

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal saat ini mengalami peningkatan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap pasar modal, jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal pun juga semakin banyak, dan dukungan dari pemerintah melalui kebijakan berinvestasi. Kegiatan investasi saham ini diharapkan bisa menghasilkan keuntungan bagi para pelakunya. (Utami & Darmawan, 2018).

Pasar modal dalam kamus populer istilah investasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berhubungan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek atau pasar tempat memperdagangkan instrumen jangka panjang (rahmawati, 2015). Investasi ialah kegiatan muamalah yang sangat di anjurkan dalam rangka mengembangkan karunia dari Allah SWT. Islam tidak memperbolehkan harta kekayaan yang ditumpuk dan ditimbun. Karena hal-hal yang seperti itu adalah menyianiyakan ciptaan Allah SWT. Landasan lainnya yang mendorong setiap muslim melakukan investasi, adalah perintah zakat yang akan dikenakan terhadap semua bentuk aset yang kurang/tidak produktif (*iddle*

asset). Kondisi demikian akan menyebabkan terkikisnya kekayaan tersebut. (Sobana, 2017). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa/4:29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Aktivitas pasar modal syariah di Indonesia saat ini berpusat pada Indeks Syariah atau *Jakarta Islamic Index* (JII) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN) dan *Indonesia Stock Index* atau Indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mencakup keseluruhan saham yang memenuhi kualifikasi sebagai saham syariah.. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Menurut (rahmawati, 2015) Hadirnya ISSI diharapkan dapat mempermudah perusahaan sekuritas dalam melahirkan produk investasi baru berbasis syariah. Menurut Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia, salah satu latar belakang hadirnya indeks tersebut adalah untuk menjawab kebutuhan pasar terhadap indikator yang mampu menggambarkan kinerja seluruh saham syariah yang tercatat di BEI. Dengan adanya ISSI, emiten juga akan mendapatkan keuntungan lebih, seperti dalam penambahan modal baik ritel maupun institusi.

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal • *review* • DES. Oleh karena itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI (www.idx.co.id).

Tujuan perusahaan pada perspektif ekonomi ialah untuk menghasilkan keuntungan dan untuk meningkatkan keuntungan tersebut dari waktu ke waktu adalah dengan menumbuhkan perusahaan (Kartawinata, et al., 2020). Sedangkan tujuan utama dari suatu perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang dapat diartikan untuk memaksimalkan harga saham guna meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi juga. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, karena nilai yang tinggi artinya kemakmuran pemegang saham juga akan tinggi, nilai sebuah perusahaan dapat dicerminkan oleh harga sahamnya yang diperdagangkan pada bursa efek. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan tersebut juga pasti meningkat, demikian juga dengan kekayaan para pemegang sahamnya. (Febrianti, 2012)

Tujuan perusahaan pada perspektif ekonomi ialah untuk menghasilkan keuntungan dan untuk meningkatkan keuntungan tersebut dari waktu ke waktu adalah dengan menumbuhkan perusahaan.

Memaksimalkan nilai perusahaan penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga

akan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Wijaya, 2015). Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham.

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang ialah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan atau bisa disebut juga nilai pasar perusahaan adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan tersebut meningkat yang merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. (Ramadhan, Husnatasari, & Angela, 2018)

Menurut (Setyani, 2018) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga pasti akan meningkat. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor.

Nilai perusahaan menjadi persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan

membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan di masa depan.(wijaya & Sedana, 2015)

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan utang / *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut (Azhari, 2018) keberadaan *Debt to Equity Ratio* diperhitungkan dari total utang dan modal sendiri. Total utang yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan. Adapun modal sendiri atau *equity capital* terdiri dari berbagai jenis saham (saham biasa dan saham *preferen*), cadangan, dan laba ditahan. Berdasarkan eksistensi DER , jika DER meningkat maka akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin memburuk. DER yang tinggi menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dana yang dibiayai oleh pinjaman atau utang sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditur akan meningkat, sehingga apabila perusahaan memperoleh laba usaha, maka akan diserap untuk melunasi utang dan akhirnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham akan semakin kecil yang berakibat investor enggan membeli saham perusahaan tersebut, sehingga berakibat nilai perusahaan tersebut akan turun. Kebijakan utang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi utang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Menurut (Putra & Lestari, 2016)kebijakan dividen adalah keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan

konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham. Pihak manajemen perusahaan menganggap bahwa laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Adanya masalah antara pihak manajemen dan pemegang saham akan menyebabkan tidak tercapainya salah satu tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas menyatakan, nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu faktor yang menciptakan nilai masa depan untuk menarik investor baru. Tingginya profitabilitas menunjukkan efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Setelah memperoleh keuntungan perusahaan harus membuat keputusan untuk mempertahankan keuntungan atau membagikan labanya. (Putra & Lestari, 2016)

Penelitian telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk mengetahui faktor-faktor mana saja yang mempengaruhi nilai perusahaan dan hasilnya pun berbeda-beda. Penelitian (Ferina, Tjandrakirana, & Ismail, 2015) menunjukkan bahwa variabel kebijakan utang tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh (Irwan, 2018) menunjukkan bahwa variabel kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Ramadhan, Husnatarina, & Angela, 2018) menunjukkan

bahwa variabel kebijakan utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Senata, 2016) menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh (Azhari, 2018) menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Mayasari, 2015) menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Ferina, Tjandrakirana, & Ismail, 2015) menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Putra & Lestari, 2016) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Setyani, 2018) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Ferina, Tjandrakirana, & Ismail, 2015) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten dari penelitian yang terdahulu pada variabel kebijakan utang, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, membuat peneliti menjadi tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kebijakan utang, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan pertambangan dipilih sebagai objek penelitian karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi cadangan mineral sangat tinggi. Pada mineral nikel misalnya, Indonesia menempati posisi ketiga teratas tingkat global.

Selain itu Indonesia mencatat kontribusi sebesar 39% untuk produk emas, berada di posisi kedua setelah China. Hal ini menjadikan Indonesia selalu masuk dalam peringkat 10 besar dunia. Tony Wenas (presiden direktur PT Freeport Indonesia) memaparkan bahwa timah dari Indonesia adalah yang terbesar, tembaga berada di nomor 2, sedangkan nikel berada di nomor 3, maka dari itu Indonesia menjadi salah satu penghasil tambang terbesar di dunia, selain itu, ia juga menambahkan bahwa tambang juga menghasilkan pendapatan besar di sisi ekspor, karena kebanyakan barang tambang sangat laku di pasar ekspor, juga pada pembentukan PDB, tambang memberi kontribusi sebesar 4,70% untuk PDB Indonesia saat ini. (Sony, 2019)

Dengan profil inilah, menjadikan Indonesia menjadi negara yang sangat menjanjikan bagi kalangan pelaku industri pertambangan untuk berinvestasi di Indonesia. Pengelolaan yang baik tidak hanya akan membuat sektor pertambangan memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Tapi juga membuka banyak lapangan kerja, bahkan menciptakan tenaga-tenaga profesional pertambangan Indonesia. (Dahlius, 2014). Dengan profil yang demikian, Indonesia menjadi negara yang sangat menjanjikan bagi kalangan pelaku industri pertambangan untuk bisa berinvestasi di Indonesia.

Akan tetapi walaupun Indonesia memiliki sumber daya alam yang berlimpah terutama dalam hal bahan tambang, kita harus tetap menjaganya dan tidak mengeksploitasinya secara berlebihan. Menjaga segala ciptaan-Nya merupakan salah satu bentuk memuliakan Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Bumi dan segala isinya telah diciptakan oleh Allah SWT untuk memenuhi segala kebutuhan seluruh makhluk ciptaannya, maka dari itu kita wajib memelihara, mengelola dan

memanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-Mulk/67: 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Tahun 2011 di pilih penulis karena pada tahun itu Indeks Saham Syariah Indonesia dirilis lebih tepatnya pada tanggal 12 Mei 2011. sedangkan tahun 2019 dipilih karena penulis melakukan penelitian pada awal tahun 2021 sedangkan laporan keuangan tahunan biasanya di rilis paling lambat tanggal 31 Maret. Dikarenakan beberapa perusahaan belum merilis laporan keuangan tahun 2020 pada saat penulis melakukan penelitian maka penulis memilih tahun penelitian sampai tahun 2019. Jadi periode penelitian yang penulis pilih adalah tahun 2011-2019.

Berdasarkan latar belakang diataslah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh kebijakan utang, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2011-2019”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2019?

2. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2019?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2019?
4. Apakah kebijakan utang, kebijakan deviden dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan utang, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi akademisi
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pemikiran untuk menambah ilmu pengetahuan.
 - b. Diharapkan penelitian ini di dapat dijadikan sebagai bahan dan referensi untuk penelitian berikutnya yang memiliki masalah yang sama.
2. Bagi praktisi

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi perusahaan pertambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2019 terkait kebijakan utang, kebijakan dividen, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman persepsi pada judul yang dimaksud dan menghindari kekeliruan terhadap masalah yang akan penulis teliti sebagai pegangan agar lebih fokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis membuat definisi operasional/batasan istilah perlu dilakukan untuk memperjelas dan membatasi judul penelitian:

1. Kebijakan utang

Utang merupakan sumber pendanaan eksternal yang diperoleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Kebijakan utang perusahaan merupakan

tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari utang atau pinjaman. Kebijakan utang adalah kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan utang keuangan atau *financial leverage*. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan utang merupakan kebijakan yang diambil untuk mendanai kegiatan operasional (Pertwi, Tommy, & Tumiwa, 2016). Kebijakan utang adalah sebagai variabel independen atau variabel X1 pada penelitian ini.

2. Kebijakan dividen

Menurut (Ramadhan, Husnatarina, & Angela, 2018) kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham, atau akan ditahan guna pendanaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen adalah sebagai variabel independen atau variabel X2 pada penelitian ini.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam suatu periode. (Azhari, 2018). Profitabilitas adalah sebagai variabel independen atau variabel X3 pada penelitian ini.

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di perusahaan yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah

perusahaan *Go Public* memungkinkan masyarakat maupun manajemen, mengetahui nilai perusahaan.(Ferina, Tjandrakirana, & Ismail, 2015). Nilai perusahaan adalah variabel dependen atau variabel Y pada penelitian ini.

5. Perusahaan Pertambangan

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan bergerak dalam sektor pertambangan, pertambangan sendiri adalah adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari bahan kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, dibawah permukaan bumi, dan dibawah permukaan air.(Nuryati, Mayawati, & Ningrum, 2018). Perusahaan pertambangan adalah subjek dari penelitian ini, yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2019.

6. Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks Saham Syariah Indonesia atau *Indonesian Sharia Stock Indeks* (ISSI) adalah indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jadi selain meluncurkan JII pada tanggal 14 maret 2003, Bursa Efek Indonesia juga meluncurkan ISSI pada tanggal 12 mei 2011 (rahmawati, 2015). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah sebagai tempat terdaptarnya perusahaan yang menjadi subjek pada penelitian ini, yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2019.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis pada penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan topik dengan topik yang penulis angkat kali ini, beberapa penelitian itu yaitu:

1. Anggi Septia Mayasari

Penelitian oleh Anggi Septia Mayasari pada tahun 2015 dari Universitas Jember dengan judul **“Analisis kebijakan dividen, kebijakan utang dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013”**. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Penelitian tersebut memiliki Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan kebijakan dividen dan kebijakan utang sebagai variabel independen. Sementara itu, perbedaannya adalah terdapat pada penggunaan rasio DYR untuk mengukur kebijakan dividen dan rasio DAR untuk mengukur kebijakan utang. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan rasio DPR untuk mengukur kebijakan dividen dan rasio DER untuk mengukur kebijakan utang.

2. Astuti Yuli Setyani (2018)

Penelitian oleh Astuti Yuli Setyani dari Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana pada tahun 2018 dengan judul **“Pengaruh kebijakan**

hutang, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan”.

Hasil dari penelitian ini adalah pertama, kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kedua, kebijakan utang dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tersebut memiliki Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan kebijakan utang, kebijakan dividen dan profitabilitas sebagai variabel independen. Sementara itu, perbedaannya adalah terdapat pada penggunaan rasio PER dalam mengukur nilai perusahaan sedangkan pada penelitian ini menggunakan rasio PBV untuk mengukur nilai perusahaan. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian, objek penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .Sedangkan objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

3. I Putu Hendra Sintyana dan Luh Gede Sri Artini (2019)

Penelitian oleh I Putu Hendra Sintyana dan Luh Gede Sri Artini dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana pada tahun 2019 dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tersebut memiliki Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan profitabilitas dan

kebijakan dividen sebagai variabel independen. Sementara itu, perbedaannya adalah terdapat pada objek penelitian, objek penelitian tersebut adalah perusahaan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan objek pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perbedaan lainnya terletak pada penggunaan rasio ROA untuk mengukur profitabilitas sedangkan penelitian ini menggunakan rasio ROE untuk mengukur profitabilitas.

4. Selvi Sembiring dan Ita Trisnawati

Penelitian oleh Selvi Sembiring dan Ita Trisnawati dari Trisakti School Of Management dengan judul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan”**. Variabel independen pada penelitian ini adalah struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan insititusal dan kebijakan dividen, sedangkan variabel independennya adalah nilai perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan insititusal dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan kebijakan dividen dan profitabilitas sebagai variabel independen. Sementara itu, perbedaannya adalah objek pada penelitian yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian ini objek

penelitiannya adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

5. Marjino dan Adi Wijaya (2021)

Penelitian oleh Marjino dan Adi Wijaya dari Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa pada tahun 2021 dengan judul **“The effect of dividend policy, debt policy, profitability, asset structure, and company size on the value of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange 2013-2019”**. Variabel independen pada penelitian ini adalah kebijakan dividen, kebijakan utang, profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan utang, profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan kebijakan utang, kebijakan dividen dan profitabilitas sebagai variabel independen. Sementara itu, perbedaannya adalah terdapat pada objek penelitian, objek penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perbedaan lainnya terletak pada penggunaan rasio ROA untuk mengukur profitabilitas sedangkan penelitian ini menggunakan rasio ROE untuk mengukur profitabilitas.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah yang menguraikan pengaruh kebijakan utang, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2011-2019. Rumusan masalah mengenai apakah kebijakan utang, kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2011-2019. Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan hal yang ingin dicapai dalam suatu penelitian sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diajukan. Penelitian terdahulu adalah sebagai bahan pertimbangan dalam perbandingan kesesuaian dengan penelitian terdahulu. Sistematika penulisan mencakup uraian singkat pembahasan materi tiap bab.

BAB II TEORI MENGENAI NILAI PERUSAHAAN, KEBIJAKAN UTANG, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN PROFITABILITAS

Berisikan teori yang berkenaan dengan penelitian, isi dari bab ini mencakup kajian teori tentang nilai perusahaan, kebijakan utang, kebijakan dividen profitabilitas serta kerangka berfikir penelitian dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisikan mengenai analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif. Menguraikan mengenai gambaran umum penelitian yang dilengkapi profil perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2019. Penjelasan mengenai hasil analisis data seperti uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi, hasil dari uji ketepatan model dengan uji F, dan uji determinasi, hasil dari analisis regresi linear berganda, hasil dari uji signifikan dengan menggunakan uji t, serta pembahasan hasil dari analisis (pembuktian hasil dari hipotesis).

BAB V PENUTUP

Berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dianalisis dengan berbagai pengujian dan menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian dan memberikan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.